

## Upaya Peningkatan Pemahaman Sikap Nasionalisme Melalui Film Dokumenter sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tematik Siswa SD

Liyana Fadila<sup>1</sup>, Srie Mulyani<sup>2</sup>, D Wahyudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>liyanafadila22@upi.edu; <sup>2</sup> srie\_mulyani@upi.edu, <sup>3</sup>dwahyudin@upi.edu

### ABSTRAK

Rendahnya pemahaman sikap nasionalisme siswa SD sangat berpengaruh pada penerapan sikap nasionalisme mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajarannya baik itu dari mulai dari metode belajarnya, strategi dan sebagainya. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti di salah satu SD di Purwakarta disinyalir bahwa pembelajaran sejarah di SD tersebut sangat membosankan. Kurangnya media media pembelajaran yang menarik membuat siswa tidak bersemangat ketika belajar sejarah. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut melalui upaya peningkatan sikap nasionalisme dengan cara menawarkan media pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran sejarah berupa film dokumenter. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman sikap nasionalisme siswa kelas V baik sebelum dan sesudah menggunakan film dokumenter, serta mengetahui perbedaan siswa yang menggunakan film dokumenter dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Subjek pada penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas V terdiri dari 17 siswa kelas eksperimen dan 8 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan serta peningkatan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme melalui film dokumenter yang dilihat melalui hasil tes siswa pada kelas eksperimen kemudian dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Kata kunci :** *pemahaman sikap nasionalisme, film dokumenter, pembelajaran*

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi individu sebagai usaha untuk mencapai pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi serta membantu individu dalam mencapai cita-cita ataupun tujuan hidup yang diinginkannya. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang penting bagi setiap individu. Sekolah dasar menjadi sangat penting karena letak dasar suatu konsep pengetahuan diajarkan disini. Oleh karena itu perlu ditanamkan hal-hal yang baik sedari dini mungkin sebagai dasar pengetahuan. Sehingga diharapkan dapat terwujud insan yang kamil, beriman, bertaqwa seperti pada tujuan pendidikan Indonesia.

Penanaman dan penguatan konsep serta sikap baik pun harus dimatangkan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Ada banyak konsep yang harus ditanamkan sedari dini khususnya dalam hal berbangsa dan bernegara contohnya seperti toleransi, menghargai, bela negara, nasionalisme dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini membahas mengenai pemahaman konsep sikap nasionalisme bagi siswa tingkat sekolah dasar. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sikap nasionalisme dari masing-masing individu sangat diperlukan agar kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik terutama untuk menjaga generasi dari adanya pengaruh luar yang tidak sesuai dengan cita-cita luhur bangsa.

Pada era globalisasi seperti saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh dari luar bermunculan. Oleh sebab itu, perlu sekali adanya filter untuk menyelamatkan generasi muda Indonesia khususnya dalam menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak generasi bangsa. Salah satu contoh hal yang saat ini banyak dipengaruhi oleh adanya globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang semuanya serba cepat utamanya pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat menimbulkan beberapa dampak seperti pada mudahnya akses informasi dan komunikasi tanpa batas dengan siapapun bahkan dari belahan dunia manapun. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ini memiliki banyak dampak, baik dari segi positif maupun negatif. Dibalik cepatnya informasi yang dapat dengan mudah diakses dan diperoleh, globalisasi sekarang ini banyak menimbulkan beberapa permasalahan salah satunya yang saat ini sedang dihadapi oleh bangsa ini yaitu memudarnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda.

Saat ini sikap nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda khususnya anak-anak di Indonesia disinyalir mulai memudar salah satunya disebabkan oleh adanya globalisasi ini. Dapat terlihat dari masyarakat sekarang ini, khususnya anak-anak zaman sekarang lebih menyukai budaya luar negeri daripada budaya sendiri sehingga dikhawatirkan jika hal tersebut berlangsung secara lama akan mengikis rasa cinta tanah air dari anak-anak bangsa.

Dalam hal ini, pendidik harus mempunyai strategi tersendiri yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar memberikan kesan bermakna bagi siswa dan dapat diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada saat ini rasa nasionalisme sudah mulai terkikis dalam diri anak-anak. Salah satu contohnya adalah kurangnya sikap nasionalisme yaitu hampir disetiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi, yaitu ketika dilaksanakan upacara bendera para anak-anak merasa malas dan bahkan ketika ada yang

melaksanakanpun tidak tertib sehingga menjadikan upacara bendera kurang khidmat dan tertib. Apabila peserta didik sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia.

Nasionalisme merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kewajiban bagi setiap warga yang bernegara untuk menanamkan rasa nasionalisme dalam diri masing-masing individu. Untuk membentuk individu yang memiliki rasa nasionalisme tentunya harus dimulai sejak dini salah satunya adalah dimulai dari jenjang sekolah dasar. Di Indonesia sendiri, sikap nasionalisme terus diterapkan pada pembelajaran terpadu. Khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2011, hlm. 139). Pembelajaran tematik yang diterapkan di kurikulum 2013 menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan *student centered/learner centered* sehingga peran guru pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 ini diperlukan media pembelajaran yang sesuai agar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan dari kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 4 Nagrikaler, Purwakarta tempat peneliti melakukan penelitian disinyalir terdapat permasalahan yaitu kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dugaan tersebut, tentu saja dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Siswa akan sangat merasa bosan. Pada kasus pembelajaran sejarah, tentunya siswa akan merasa kesulitan dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, sangat diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Suasana kelas tentunya akan sangat membosankan, jenuh dan terkesan kurang menarik apabila kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan penggunaan sumber buku serta memanfaatkan beberapa gambar yang terdapat pada buku saja sebagai media pembelajarannya. Apalagi pada pembelajaran kelas 5 dalam tema 7 subtema 2 ini banyak sekali membahas mengenai sejarah khususnya pada peristiwa seputar kemerdekaan negara

Indonesia dan perjuangan para pahlawan dalam mengusir penjajah. Bagi siswa yang kurang suka membaca tentunya akan menjadi suatu permasalahan bagi mereka.

Zaman sekarang, tentu saja orang-orang sudah tidak asing lagi dengan film. Film merupakan salah satu media hiburan yang populer dan murah. Peristiwa sejarah yang didokumentasikan dalam bentuk film menjadi film dokumenter. Pada penelitian ini menggunakan film dokumenter dengan judul Soekarno yang merupakan tokoh sang proklamator negara Indonesia. Film dokumenter tentang sejarah apabila dijadikan media pembelajaran sejarah akan dapat menarik minat pemirsa dalam hal ini peserta didik karena film merupakan komunikasi menggunakan audio-visual. Media audio dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan pengajaran yang disajikan dalam bentuk auditif yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 2005, hlm 129). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Upaya Peningkatan Pemahaman Sikap Nasionalisme Melalui Film Dokumenter Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar.

Hal yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sebelum menonton film dokumenter? (2) Bagaimana pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sesudah menonton film dokumenter? (3) Bagaimanakah perbedaan pemahaman siswa terhadap pemahaman sikap nasionalisme sebelum dan sesudah menonton film dokumenter dengan siswa yang pembelajaran konvensional?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme serta mengetahui perbedaan pemahaman siswa yang menonton film dokumenter dan yang tidak menonton film dokumenter terhadap sikap nasionalisme. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan informasi baru tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme melalui media film Dokumenter.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang dimaksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan pada tujuan dan tingkatan alamiah (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tingkat kealamiahannya metode penelitian dapat dikelompokkan metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (Sugiyono, 2013, hlm. 4)

Metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment research*). Iskandar (Jakni, 2016, hlm. 68) mengatakan bahwa penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian ini digunakan untuk melihat suatu perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan media film dokumenter dengan kelas kontrol yaitu kelas tidak diberi perlakuan dan hanya menerapkan pembelajaran konvensional.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Non-Equivalent Control Group*. Pada desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya. *Quasy Experimental Design* digunakan pada penelitian ini dikarenakan pada kondisi sebenarnya sulit mendapatkan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 196) menyebutkan bahwa “*Non-Equivalent Control Group* terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau *random*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 37) yang menyebutkan bahwa “Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi”. Gambaran dari desain penelitian ini yaitu:

**Tabel. 1. Gambaran Desain Penelitian**

| <b>Kelas</b>      | <b>Pretest</b> | <b>Perlakuan</b> | <b>Posttest</b> |
|-------------------|----------------|------------------|-----------------|
| <b>Eksperimen</b> | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub>   | O <sub>1</sub>  |
| <b>Kontrol</b>    | O <sub>2</sub> | X <sub>2</sub>   | O <sub>2</sub>  |

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O<sub>2</sub> = *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X<sub>1</sub> = Penggunaan media film dokumenter pada kelompok eksperimen

X<sub>2</sub> = Penggunaan metode konvensional pada kelompok kontrol

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman sikap nasionalisme siswa sekolah melalui film dokumenter. Metode ini mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Metode penelitian ini memiliki variabel bebas dan terikat. Variabel terikatnya yaitu media pembelajaran film dokumenter sebagai variabel bebasnya. Dan variabel terikat adalah pemahaman sikap nasionalisme. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter terhadap peningkatan pemahaman sikap nasionalisme siswa Sekolah Dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang jumlahnya 42 siswa yang terdiri dari dua rombel pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta tahun

ajaran 2020/2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*, menurut Sugiyono (2017, hlm. 218) menyatakan bahwa “Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Kemudian peneliti menetapkan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

- a. Merupakan siswa/siswi kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta.
- b. Terdiri dari sebagian laki-laki dan perempuan.
- c. Tidak keberatan untuk dijadikan subyek penelitian.

Seluruh siswa kelas V berjumlah 42 siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi populasi di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Populasi**

| No            | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah    |
|---------------|-------|---------------|-----------|-----------|
|               |       | Laki-laki     | Perempuan |           |
| 1             | VA    | 12            | 9         | 21        |
| 2             | VB    | 11            | 10        | 21        |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>23</b>     | <b>19</b> | <b>42</b> |

Dari populasi diatas, peneliti ingin menggunakan penarikan sampel kelompok eksperimen sebesar 40%. Oleh karena adanya pandemi yang sedang berkembang yaitu virus COVID-19 peneliti tidak dapat memaksakan kelas kontrol untuk mengikuti pretest semuanya hanya menggunakan penarikan sampel kelompok kontrol sebesar 20%. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel distribusi sampel kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

| No     | Kelompok   | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|------------|-----------|-----------|--------|
| 1.     | Eksperimen | 9         | 8         | 17     |
| 2.     | Kontrol    | 4         | 4         | 8      |
| Jumlah |            | 13        | 12        | 25     |

Dikarenakan adanya kendala virus COVID-19 maka dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas V yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa yang terdiri 17 siswa untuk kelas eksperimen, dan 8 siswa untuk kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yakni dengan memberikan instrument tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa.

## 1. Tes

Tekni tes memiliki beberapa macam data, penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut:

- *Data Pretest*

Tes *Pretest*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.

- *Data Posttest*

Teknik *posttest*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *posttest* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan sebagai pelengkap dari tes sehingga hasil penelitian didukung oleh data-data berupa foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Nagrikaler, Purwakarta pada bulan Mei 2021 sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing kelasnya yaitu baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrolnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme siswa sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter. Dari perlakuan itu peneliti memperhatikan siswa adakah peningkatan pemahaman sikap nasionalisme pada siswa atau tidak. Populasi pada dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Sebanyak 17 siswa masuk pada kelompok kelas eksperimen dan 8 siswa masuk pada kelompok kelas kontrol.

### **a. Kondisi Awal Siswa terhadap Kemampuan Pemahaman Sikap Nasionalisme pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan analisis nilai rata-rata *pretest* kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme pada kelas eksperimen sebesar 60,88 dan pada kelas kontrol sebesar 57,50.

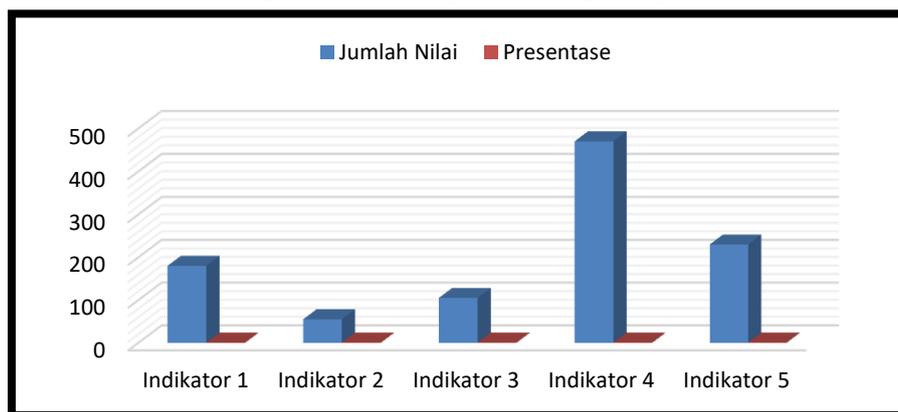
Keadaan awal pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme dapat dilihat dari analisis skor *pretest*. Dari analisis hasil *pretest* didapatkan skor dari keseluruhan subjek

penelitian. Berikut ini merupakan hasil analisis nilai pretest dari setiap indikator pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme.

**Tabel 4. Indikator hasil *pretest***

| No | Indikator Pemahaman Sikap Nasionalisme   | Jumlah Nilai | Presentase |
|----|--|--------------|------------|
| 1  | Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.               | 180          | 42%        |
| 2  | Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.                 | 55           | 65%        |
| 3  | Menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. | 105          | 62%        |
| 4  | Menjelaskan sikap nasionalisme   | 470          | 69%        |
| 5  | Memahami makna Pancasila.  | 230          | 68%        |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pretest* setiap indikator cenderung berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 42% untuk indikator pertama yaitu menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Kemudian 65% untuk indikator kedua yaitu menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan, 62% untuk indikator ketiga yaitu menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. 69% untuk indikator mengenai penjelasan sikap nasionalisme, dan sebesar 68% untuk indikator tentang memahami makna pancasila. Adapun untuk mempermudah dalam membaca besaran rata-rata *pretest* setiap indikator dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 1. Grafik rata-rata *Pretest***

Keterangan Indikator:

1. Indikator 1 : Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
2. Indikator 2 : Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.
3. Indikator 3: Menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
4. Indikator 4 : Menjelaskan sikap nasionalisme
5. Indikator 5 : Memahami makna Pancasila.

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata setiap indikator pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme pada hasil *pretest* masih terbilang rendah.

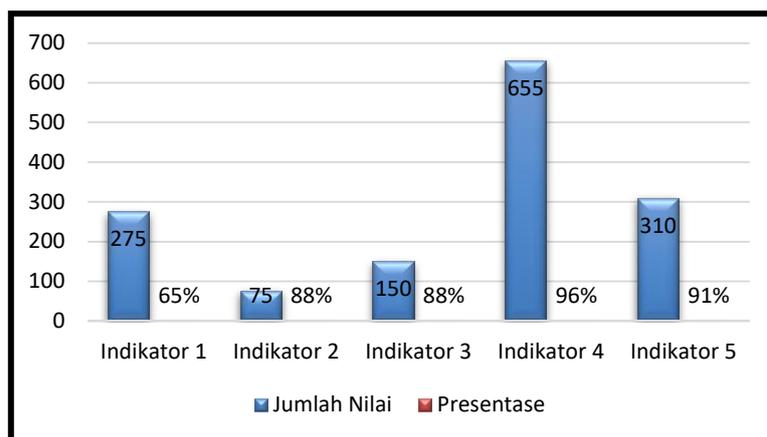
**b. Kemampuan Pemahaman Sikap Nasionalisme Sesudah Menerapkan Media Film Dokumenter pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme sesudah menerapkan media film dokumenter pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 5. Indikator hasil posttest**

| No | Indikator Pemahaman Sikap Nasionalisme   | Jumlah Nilai | Presentase |
|----|--|--------------|------------|
| 1  | Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.               | 275          | 65%        |
| 2  | Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.                 | 75           | 88%        |
| 3  | Menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. | 150          | 88%        |
| 4  | Menjelaskan sikap nasionalisme   | 655          | 96%        |
| 5  | Memahami makna Pancasila.  | 310          | 91%        |

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata *posttest* setiap indikator berada pada kategori tinggi yaitu, sebesar 65% untuk indikator pertama yaitu menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, 88% untuk indikator kedua yaitu menjelaskan tentang perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan, indikator yang ketiga indikator mengenai menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan sebesar 88%, kemudian 96% untuk indikator menjelaskan sikap nasionalisme, dan 91% untuk indikator memahami makna pancasila. Adapun lebih jelasnya besaran dari rata-rata nilai *posttest* setiap indikator pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Gambar rata-rata nilai posttest

Keterangan :

1. Indikator 1 : Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
2. Indikator 2 : Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.
3. Indikator 3 : Menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
4. Indikator 4 : Menjelaskan sikap nasionalisme
5. Indikator 5 : Memahami makna Pancasila.

Pada gambar grafik di atas, terlihat rata-rata dari tiap-tiap indikator pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme pada hasil *posttest*. Grafik di atas menunjukkan data. Terdapat data dari yang terendah sampai yang tertinggi, diantaranya yaitu sebanyak 65% untuk indikator pertama yaitu mengenai beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, 88% untuk indikator kedua yaitu menjelaskan tentang perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan, indikator yang ketiga yaitu mengenai menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan sebesar 88%, 96% untuk indikator keempat yaitu mengenai menjelaskan tentang sikap nasionalisme, dan 91% untuk indikator memahami makna pancasila.

Untuk lebih mengetahui peningkatan hasil data dari setiap indikator *pretest* dan *posttest*, berikut ini tabel mengenai analisis perhitungan N-Gain untuk setiap indikator pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut ini:

Tabel 6. Analisis perhitungan N-gain

| No | Indikator  | Pretest | Posttest | N-Gain | Kategori |
|----|--|---------|----------|--------|----------|
| 1  | Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.               | 42%     | 65%      | 0.40   | Sedang   |
| 2  | Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.                 | 65%     | 88%      | 0.66   | Sedang   |
| 3  | Menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. | 62%     | 88%      | 0.68   | Sedang   |
| 4  | Menjelaskan sikap nasionalisme   | 69%     | 96%      | 0.87   | Tinggi   |

| No | Indikator                 | Pretest | Posttest | N-Gain | Kategori |
|----|---------------------------|---------|----------|--------|----------|
| 5  | Memahami makna Pancasila. | 68%     | 91%      | 0.72   | Tinggi   |

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator dari pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme. Pada indikator pertama menunjukkan bahwa perolehan nilai N-Gain sebesar 0,40 dengan kategori sedang, Pada indikator kedua yaitu tentang menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan mendapatkan 0,66 yang dikategorikan sedang. Kemudian indikator ketiga tentang meyakini serta mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan mendapatkan kategori sedang dengan skor N-Gain yaitu 0,68. Pada indikator keempat menjelaskan sikap nasionalisme mendapatkan skor N-Gain 0,87 yang dikategorikan tinggi sedangkan pada indikator kelima tentang memahami makna pancasila sebanyak 0,72 dengan kategori tinggi.

Dengan melihat hasil perhitungan N-Gain secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran film dokumenter memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme.

### c. Perbedaan Kemampuan Pemahaman siswa terhadap Sikap Nasionalisme pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan pada bagian temuan yang sudah dibahas sebelumnya bahwa kemampuan pemahaman siswa yang mendapatkan media pembelajaran film dokumenter lebih baik daripada yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua kelas tersebut peneliti menggunakan uji independent sampel T-Test (Uji T) sebagai alat ukurnya.

**Tabel perbedaan rata-rata kelas Eksperimen dan Kontrol**

| Data Kelas | Data Posttest |          |            |
|------------|---------------|----------|------------|
|            | Sig           | $\alpha$ | Keterangan |
| Eksperimen | 0,004         | 0,05     | Signifikan |
| Kontrol    | 0,012         | 0,05     | Signifikan |

Dari tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan berdasarkan hasil uji statistik inferensial pada skor Uji- T, dengan uji parametrik *Independent Samples Test* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  , maka terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, maka terlihat bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan keterampilan proses siswa yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan film dokumenter. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran film dokumenter berpengaruh terhadap

peningkatan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme siswa yang dapat menunjang keberhasilan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 7 subtema 2 peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan khususnya mengenai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kabupaten Purwakarta.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai penerapan media pembelajaran film dokumenter terhadap kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran kelas V tema 7 subtema 2 Peristiwa Seputar Proklamasi Kemerdekaan, bahwa dapat disimpulkan:

1. Pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme siswa diawal pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata *pretest* pemahaman sikap nasionalisme siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Begitupun pada nilai rata-rata *pretest* pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme siswa pada kelas kontrol berada pada kategori kurang. Hasil uji statistik inferensial data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada seluruh indikator kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme cenderung rendah.
2. Pada kemampuan pemahaman sikap nasionalisme siswa diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest*. Begitu pula pada nilai rata-rata *posttest* kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme siswa pada kelas kontrol berada pada kategori baik. Hasil uji statistik inferensial data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada indikator kemampuan pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme terlihat terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai  $Sig < 0,05$ .
3. Perbedaan signifikansi kemampuan siswa terhadap pemahaman sikap nasionalisme pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata N-Gain keterampilan proses siswa pada kelas eksperimen sejumlah 0,49 lebih baik dan menunjukkan bahwa media pembelajaran film dokumenter lebih berdampak positif dan memberikan kontribusi lebih terhadap kelas eksperimen, dibandingkan dengan kelas kontrol sejumlah 0,18 yang tidak menggunakan media pembelajaran film dokumenter. Hasil uji statistik uji-t skor N-gain yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ( $Sig (2-tailed) < 0,05$ ). Jika dilihat pada setiap indikator terdapat tiga indikator keterampilan proses yang terdapat perbedaan signifikan ini

berarti bahwa penggunaan media pembelajaran film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran tema 7 sub tema 2 tentang Peristiwa Seputar Proklamasi di kelas V Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Penulisan UPI*. (2019). Bandung: Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.
- Sapriya, M. (2007). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, S. &. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Slameto. (1991). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, D. (2001). *NASIONALISME (Teori Ideologi Sejarah)*. Penerbit: Erlangga.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widuseno, i. (2010). Nasionalisme dan Tantangan di Indonesia ( menyoal nasionalisme di Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*.